



PERENCANAAN OMAH SRAWUNG GEREJA SANTO PAULUS SEMARANG

Antonius Ardiyanto
ardiyanto@unika.ac.id

LPPM UNIKA SOEGIJAPRANATA

PENDAHULUAN

Omah Srawung Gereja Santo Paulus Sampangan telah ada sejak awal tahun 2020 dengan dua bangunan berkonstruksi kayu di sisi atas dan bawah lahan.

Omah Srawung kedepannya akan digunakan sebagai wadah kegiatan sosial dan seni yang melibatkan umat gereja untuk masyarakat luas

URGENSI

1. Memberikan wadah untuk seniman untuk berkreasi
2. Menjadi tempat mempresentasikan karya
3. Menjadi tempat kolaborasi berbagai kelompok masyarakat
4. Pusat pemberdayaan ekonomi kreatif bagi masyarakat
5. Tempat bersinergi anak bangsa dan merawat semangat kebhinekaan.

Survey Tanah



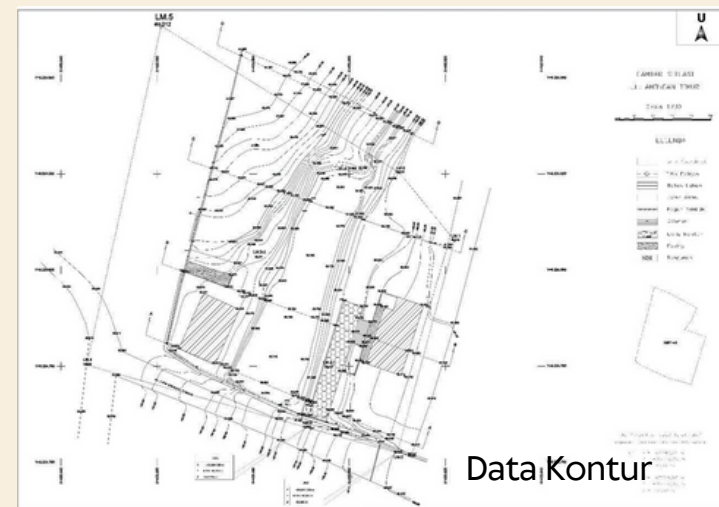
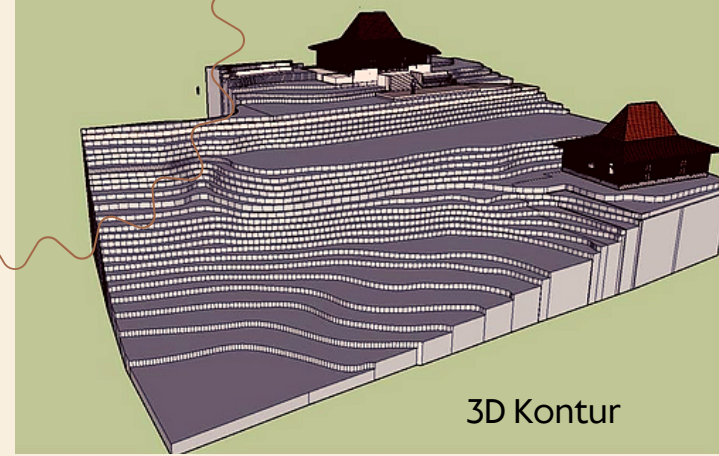
Analisis Tanah

1. Gereja Santo Paulus Sampangan memiliki lahan yang terletak sekitar 1,5 km dari Gereja yaitu di Jl. Papandayan II, Kelurahan Bendan Ngisor Semarang.
2. Lahan Rumah Srawoeng berada di daerah berkontur dengan sudut yang cukup tajam dengan kemiringan di atas 30 derajat dengan luas lahan sekitar 3.000 m².
3. Dari hasil survey tanah lahan Omah Srawung dapat diketahui bahwa elevasi tanah terendah ada disekitar 47 mdpl dan tertinggi berada di elevasi sekitar 61 mdpl. Perbedaan Ketinggian lahan maksimal 14 m.

Hasil pengukuran lahan dan penentuan kontur lahan diluar Omah Srawoeng direncanakan lansekap pada lahan yang telah diratakan pada beberapa bagian untuk penyiapan fungsi kegiatan diluar ruang Omah Srawoeng.

Pengukuran lahan pada Omah Srawoeng menunjukkan adanya perubahan kontur lahan akibat penataan kontur lahan dengan adanya pengurangan lahan akibat ada tanah longsor dari lahan belakang Omah Srawung yang berada di sisi Timur.

Kondisi lokasi Omah Srawoeng yang strategis ini merupakan potensi untuk pengembangan Rumas Srawoeng untuk kegiatan sosial, ekonomi dan budaya yang bisadimanfaatkan masyarakat banyak



Lokasi Lahan

Program Ruang

1. Galeri Seni Rupa
2. Workshop
3. Amphitheater
4. Ruang Ganti/ Transit
5. Ruang Diskusi
6. Kafe
7. Toko Merchandise
8. Kantor Sekretariat
9. Perpustakaan
10. Gudang
11. Penampungan Air
12. Lahan Parkir
13. Ruang Genset
14. Taman
15. Rumah Jaga

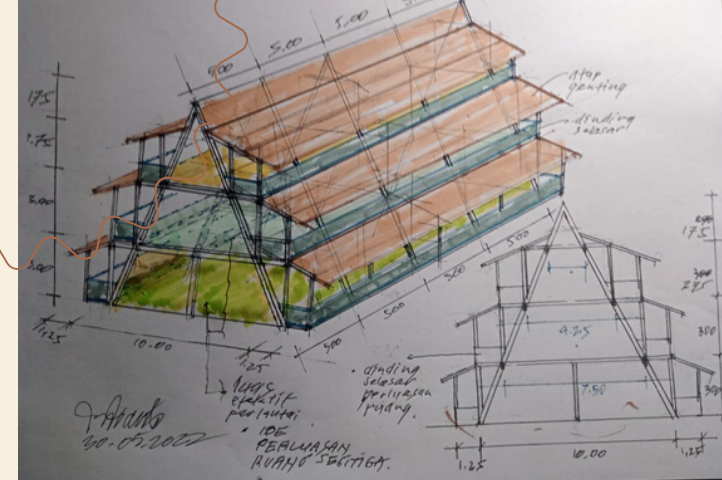
Pendekatan Desain

Berdasarkan data Tanah, Omah Srawoeng memiliki kontur tajam yang menurun kearah Barat. Oleh sebab itu penataan masa bangunan akan menyesuaikan kontur dan program ruang yang telah ditentukan. Hal ini memunculkan potensi untuk menunjukkan citra khas dari bangunan.

Salah satu kekurangan lahan ini adalah menghadap Barat sehingga membutuhkan perlakuan khusus untuk mengurangi panas matahari dari arah Barat. Tetapi karena bentuk lahan dan adanya kontur yang curam, sulit untuk membuat orientasi atap yang memanjang kearah Barat Timur.

Berkaitan dengan hal tersebut, orientasi atap akan dibuat memanjang kearah Utara Selatan dengan ada peneduhan khusus di Barat dan Timur untuk membantu mengurangi panas matahari Barat.

Pendekatan Desain yang akan digunakan dengan memodifikasi salah satu bangunan karya Romo Mangun yang terkenal di Tempat Ziarah Sendangsono.



Modifikasi Pengembangan Gazebo Romo Mangun

Bangunan karya Romo Mangun yang ada di tempat ziarah Sendangsono adalah bangunan gazebo yang memiliki bentuk dasar segitiga. Bangunan gazebo ini cenderung terbuka dan menyesuaikan dengan arsitektur lokal.

Hal ini dilakukan agar tercapai harmoni Omah Srawoeng yang memiliki karakter terbuka, ramah terhadap lingkungan, menyatu dan dinamis.

Bentuk dasar bangunan memiliki atap pelana dengan bagian tepi yang di angkat ke atas. Ini dilakukan untuk memberi lebih banyak ruang di dalam bangunan dan adanya area terbuka. Lalu bentuk dasar dari gazebo ini dikembangkan menjadi bangunan dua hingga empat lantai.



Pembagian Area Bangunan

Legenda

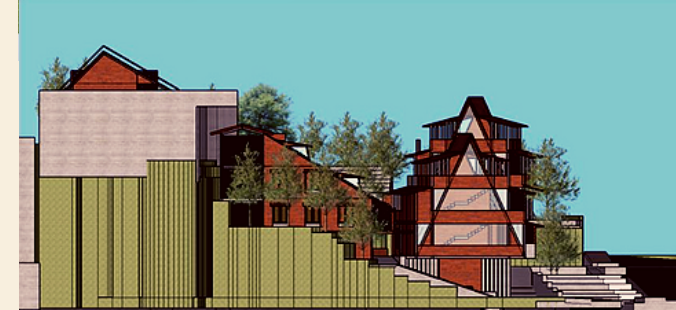
A Gallery	I Hotel
B Cafe	J In/Out
C Workshop	K Parkir
D Tribun	L Entrance
E Servis	
F Kantor	
G Workshop	
H Taman	



TAMPAK BANGUNAN



Peneduhan khusus terutama dilakukan di bagian Barat. Tetapi peneduhan ini tidak dilakukan secara menyeluruh tetapi menggunakan dinding yang bisa memasukkan angin sehingga tetapi ada angin yang bisa masuk dari arah Barat



Tampak Utara

Pada bagian Barat yang menjadi akses masuk dari jalan raya memiliki area parkir yang cukup bagi pengunjung.

Bangunan di area ini memanfaatkan lantai dasarnya sebagai area Parkir agar bisa efisien.

Pada Area ini juga penting adanya Area terbuka untuk masuk para pengunjung yang datang.

Perlu adanya perlakuan khusus untuk bangunan yang menghadap langsung kejalan. Perlakuan khusus ini adalah dengan menggunakan penghijauan seperti pohon hingga tanaman perdu untuk mengurangi kebisingan.



Penghijauan di dalam lahan juga tidak penting untuk membantu membuat harmoni dan kesatuan pada bangunan.

Fungsi lainnya adalah sebagai fungsi Amphitheater yang bersatu dengan taman.



Tampak Selatan

Massa bangunan memanjang mengikuti arah kontur yang berorientasi kearah Utara Selatan. Atap dari pengembangan sebelumnya di gunakan sebagai bentuk dasar pada bangunan yang ada.



REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202318076, 1 Maret 2023

Pencipta

Nama : **Dr. Ir. Antonius Ardiyanto, MT**
Alamat : Jl. Kradenan Lama I No 10, Semarang, JAWA TENGAH, 50235
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LPPM Universitas Katolik Soegijapranata**
Alamat : Jl. Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Dhuwur, Semarang, JAWA TENGAH, 50234
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Arsitektur**

Judul Ciptaan : **PERENCANAAN OMAH SRAWUNG GEREJA SANTO PAULUS SEMARANG**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 24 Februari 2023, di Semarang
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000450999

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.